

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Secara umum tujuan dari perusahaan yang utama adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (*maximization wealth of stakeholder*). Dengan adanya prinsip ini beberapa perusahaan mengabaikan pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan, sehingga memunculkan tekanan public yang berdampak negative bagi perusahaan. Dari dampak tersebut dapat mengganggu kinerja keuangan perusahaan dan mengakibatkan turunnya harga saham, karena hilangnya kepercayaan investor akibat citra buruk yang ditimbulkan perusahaan.

Hal ini telah mengubah pola pikir para pelaku bisnis untuk memperhatikan pemangku kepentingan lain di luar para *stakeholder*. Pemikiran ini sejalan dengan *stakeholder theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada *stakeholder* saja tetapi juga pada *stakeholder* (Freeman dalam Jalal 2009). Kegiatan CSR dan GCG merupakan kegiatan yang sejalan dengan konsep *stakeholder theory*.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (financial) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Daniri,

2008). Utama (2007) menyatakan bahwa perkembangan CSR terkait dengan semakin parahnya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim. Sejalan dengan perkembangan tersebut, Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas diterbitkan dan mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Nurkhin, Akhmad, (2010)

Saat ini pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perusahaan bukan lagi bersifat sukarela melainkan bersifat wajib untuk melakukan atau menerapkannya. Hal ini diatur dalam Undang-Undang nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007. Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas meenytakan: (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan lingkungan. (2) Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajiban. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (www.hukumonline.com). Sanksi pidana mengenai pelanggaran CRS terdapat dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPH) yang tertuang pada Pasal 41 ayat (1) : “Barangsiapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana paling lama

sepuluh tahun penjara dan denda paling banyak lima ratus juta rupiah”. Kemudian, pada Pasal 42 ayat (1): “Barangsiapa yang karena kealpaannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup, dikenakan pidana paling lama tiga tahun penjara dan denda paling banyak seratus juta rupiah” .Herusetya dan Kamil,(2012). *Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG)* merupakan kegiatan yang sejalan dengan konsep *stakeholder theory*. GCG merupakan sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Ismail Solihin, 2008). Struktur dari GCG menetapkan distribusi hak dan kewajiban antara berbagai pihak yang terlibat dalam suatu korporasi. Orientasi keputusan CSR dan GCG selalu bermuara pada kepentingan *stakeholder*.

Ketertarikan peneliti untuk mengangkat *corporate social responsibility (CSR)* di dalam penelitian ini mengingat bahwa *corporate social responsibility (CSR)* atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak yang terkait, utamanya masyarakat disekelilingnya dan lingkungan sosial dimana perusahaan tersebut berada, yang dilakukan terpadu dengan kegiatan usahanya secara berkelanjutan. Namun keberadaan CSR oleh sebagian perusahaan masih dianggap sebagai alat reaktif jika ada ketidakpuasan masyarakat terhadap perusahaan. Tidak heran jika selama ini yang rajin melakukan program (CSR) ini hanyalah perusahaan yang rawan konflik dengan masyarakat. Padahal jika program ini dilaksanakan dengan efektif dan efisien, bukan hanya masyarakat yang diuntungkan, perusahaan pun bisa mendapatkan manfaat yang signifikan.

Sebagaimana halnya contoh kasus pemblokiran jalan oleh warga di Papua terhadap kendaraan-kendaraan milik Freeport, kasus gugatan warga terhadap Newmont di Buyat dan kasus PT. Inti Indo Rayon di Kecamatan Porsea yang mengalami konflik dengan masyarakat sekitar sehingga operasi pabrik sempat dihentikan, menggambarkan bagaimana kekecewaan warga terhadap ketidakpekaan perusahaan-perusahaan yang beroperasi di wilayah-wilayah tersebut. Dalam bahasa sederhananya, kepekaan sosial ini diwujudkan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program sejatinya merupakan manifestasi dari kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dimana ia melaksanakan usaha. Hanya sayangnya, kepedulian ini kerap baru muncul setelah timbul masalah dengan masyarakat. Jadi, ada preseden buruk yang secara umum terjadi bahwa CSR dijadikan senjata untuk memadamkan keresahan sosial akibat keberadaan suatu perusahaan. Hal ini mengakibatkan antara masyarakat dan perusahaan seolah terdikitomi. Pada akhirnya program CSR akan menjadi tidak efektif. Terbukti akibat lemahnya program CSR yang dimiliki oleh PT Freeport Indonesia, operasi perusahaan sempat terhenti. Kalau sudah begitu, perusahaan juga yang rugi. Padahal, dari sisi korporat sebenarnya Freeport sudah menjalankan program CSR ke masyarakat, hanya saja berjalan tidak efektif.

Selain *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* merupakan faktor non keuangan lainnya yang saat ini banyak dipertimbangkan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan (Sari dan Riduan, 2011).. Kegiatan GCG umumnya masih dalam kategori implementasinya belum maksimal. Menurut lembaga survey GCG di Indonesia yaitu *Corporate*

Governance Perception Index (CGPI), jumlah peserta survey GCG dari tahun ke tahun tidak menunjukkan kenaikan yang signifikan. Hal tersebut setidaknya merefleksikan adanya keraguan perusahaan publik mengenai insentif langsung yang akan diterima apabila melaksanakan CSR dan GCG. Pelaksanaan GCG yang baik dengan diimbangi pengungkapan CSR terhadap publik memberikan dampak positif bagi perusahaan yakni kenaikan harga saham.

Harga saham merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Peningkatan harga saham menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bullish*, sebaliknya jika menurun menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bearish*. Untuk itu, seorang investor harus memahami pola perilaku harga saham di pasar modal. Ada beberapa teori yang dapat digunakan untuk memprediksi tentang perubahan harga saham dengan kurs valuta asing, suku bunga dan inflasi. Frederic Mishkin (2008) menyatakan dalam teori portofolionya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan surat berharga adalah: kekayaan, suku bunga, kurs, dan tingkat inflasi, sedangkan penawaran surat berharga dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan, inflasi yang diharapkan dan aktivitas pemerintah. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa yang mempunyai pengaruh luas demikian juga terhadap harga saham di pasar modal. Dengan inflasi maka akan terjadi naik turunnya harga saham.

Pada sebuah perusahaan, sebelum melakukan investasi, investor perlu memastikan apakah modal yang ditanam mampu memberikan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang diharapkan atau tidak, yaitu dengan cara mengetahui kinerja perusahaan. Perusahaan yang berkinerja baik akan dapat

memberikan tingkat pengembalian yang lebih diharapkan daripada berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja tidak baik. Untuk itu diperlukan suatu penilaian kinerja pada perusahaan yang dijadikan sebagai tempat investasi. Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan salah satunya profitabilitas yang merupakan salah satu indikator penting bagi investor untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan, sehingga investor dapat melihat tingkat pengembalian atas investasi yang diikuti dengan membandingkan laba bersih terhadap penjualan dan laba bersih terhadap ekuitas saham biasa. (Mawarani, 2010).

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Laba merupakan gambaran mengenai kinerja yang dicapai dari proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Laba dijadikan indikator bagi para *stakeholder* untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisa laporan keuangan melalui rasio profitabilitas. Rasio ini menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas juga penting artinya untuk memperkuat posisi keuangan. Nur dan Septiana, (2009).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Priyatna Bagus Susanto dan Imam Subekti yang dahulu meneliti tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada tahun 2012, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali apakah *corporate social*

responsibility dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni variabel dependen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*, sedangkan pada penelitian sekarang terdapat dua variabel dependen yakni harga saham dan profitabilitas yang diukur dengan ROA. Perbedaan lain dengan penelitian sebelumnya adalah tahun pengamatan dimana tahun pengamatan pada penelitian sebelumnya yakni tahun 2009 hingga tahun 2010, sedangkan penelitian sekarang periode pengamatan 3 tahun yakni dari tahun 2009 hingga tahun 2011. Untuk persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yakni menggunakan standart GRI dalam pengukuran pengungkapan sosial. Alasan mengapa digunakan standart GRI di dalam penelitian ini karena pengungkapan yang terdapat di dalam GRI bersifat internasional dan dapat digunakan untuk berbagai macam sektor dan ukuran perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku mentah hingga berubah menjadi barang yang siap dipasarkan. Selain itu, perusahaan manufaktur tidak lepas dari masyarakat sebagai lingkungan eksternal. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur ini erat hubungannya dengan social dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini diambillah judul **"Pengaruh CSR dan GCG terhadap Harga Saham dan Profitabilitas Perusahaan"**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan penilaian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *corporate sosial responsibility* dan *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang di BEI?
2. Apakah *corporate sosial responsibility* dan *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh *corporate sosial responsibility* dan *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang di BEI.
2. Mengetahui pengaruh *corporate sosial responsibility* dan *good corporate governance* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Penelitian ini memberikan pengetahuan baru dan mengolah pola pikir peneliti untuk dapat menganalisis permasalahan perusahaan serta dapat digunakan ketika peneliti memasuki dunia kerja.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan sampel dan perusahaan pada umumnya mengenai pengaruh CSR dan GCG terhadap harga saham dan profitabilitas perusahaan.

3. Bagi investor, dapat memberikan wacana baru dalam hal mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam berinvestasi dan tidak sekedar terpaku pada ukuran-ukuran moneter.
4. Bagi masyarakat, sebagai stimulus secara proaktif yang mengontrol perilaku perusahaan dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak yang seharusnya diperoleh.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk lebih mengarahkan penelitian penulis, penelitian ini dibagi :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan dan maksud penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang dan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab ini berisi tentang penjelasan metode penelitian yang digunakan meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian,

identifikasi variable, definisi operasional, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi mengenai analisis dan pembahasan penulis seperti yang menjadi pokok permasalahan pada bab I.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi dimana di dalamnya terdapat kesimpulan dan saran dari penulis.